

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini mengenai “Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dan Angka OHI-S Pada Siswa Siswi Kelas VIII Smp Negeri 11 Kota Kupang” yang dilakukan selama 2 hari dari tanggal 23 Mei sampai 24 Mei 2025. Yang melibatkan 60 responden yaitu kelas VIII. Pada pengambilan data pada penelitian ini, untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut siswa/I SMP 11 Kota Kupang. Peneliti memberikan kuesoner dengan 10 pertanyaan kepada 60 responden dengan beberapa opsi, dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar, dan untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut, peneliti melakukan pemeriksaan OHI-S pada 50 responden dengan menggunakan lembar pemeriksaan (OHI-S) dan menggunakan alat oral diagnostic untuk melihat keadaan rongga mulut responden.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karateristik	n	Presentase
Lak-laki	21	60%
Perempuan	14	40%
Total	35	100%

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki berjumlah 21 orang dengan persentase (60%), dan jumlah responden

perempuan berjumlah 14 orang dengan persentase (40%), dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki.

## **2. Gambaran pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VIII**

Tabel. 4.2 Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut

<b>Kriteria</b>	<b>n</b>	<b>Persentase</b>
Baik	45	75%
Sedang	15	25%
Buruk	0	0%

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik sebanyak 45 responden dengan persentase 75%, yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 15 responden dengan persentase (25%), dan kriteria buruk sebanyak 0 responden dengan persentase (0%)

## **3. Gambaran Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)**

Tabel. 4.3 Gambaran tentang status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

<b>Kriteria</b>	<b>n</b>	<b>Persentase</b>
Baik	27	45%
Sedang	33	55%
Buruk	0	0%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kriteria baik sebanyak 27 orang dengan persentase 45%, yang termasuk kriteria sedang sebanyak 33 orang dengan persentase 55%, dan kriteria buruk sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan angka OHI-S pada siswa-siswi kelas VIII yang dilakukan pada 60 responden di SMP 11 kota Kupang, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas VII smp 11 Kota Kupang berada pada kriteria baik Dimana sebanyak 45 responden dengan persentase (75%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan pemeriksaan OHI-S kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi SMP 11 Kota Kupang paling tinggi yaitu 33 responden dengan persentase 55%. Hal ini dikarenakan 55% responden memiliki skor Debris Indeks berada pada skor 1 yaitu Debris lunak menutupi kurang dari 1/3 permukaan gigi, hal ini dilihat dari hasil pemeriksaan Debris indeks dan 55% responden memiliki skor Calculus Indeks pada skor 2 yaitu Calculus supra gingival menutupi tidak lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa, atau ada bercak-bercak Calculus sub gingival disekeliling servikal gigi, hal ini dilihat dari hasil pemeriksaan Calculus Indeks.

Hasil penelitian yang dilakukan ( Namira, 2021) Hasil penilaian OHI-S pada responden perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang (27%) berada dalam kategori baik, 25 orang (67%) dalam kategori sedang, dan 2 orang (5,4%) termasuk kategori buruk. Sementara itu, pada responden laki-laki, 9 orang (27%) tergolong dalam kategori baik, 21 orang (64%) dalam kategori sedang, dan 3 orang (9%) dalam kategori buruk. Berdasarkan data

tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak perempuan cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan ( Lesar, Astrid, 2021) Tingkat kebersihan gigi dan mulut berdasarkan hasil pemeriksaan menggunakan indikator OHI-S masih menunjukkan adanya respond yang berada dalam kategori sedang dan buruk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian ibu hamil belum sepenuhnya mampu menjalankan praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara optimal. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai keluhan yang umum terjadi selama masa kehamilan, seperti rasa mual, yang dapat menghambat rutinitas kebersihan diri. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian responden cenderung kurang termotivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan ( Hiranya, 2013) menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang diperiksa, sebagian besar memiliki nilai OHI-S dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 17 orang (48,3%). Peneliti menduga bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka berada pada kategori sedang adalah kurangnya perhatian dalam memilih sikat gigi yang sesuai dan berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan (Darsini, 2019) Hasil penilaian OHI-S pada responden perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang (27%) masuk dalam kategori baik, 25 orang (67%) berada dalam kategori sedang, dan 2 orang (5,4%) termasuk dalam kategori buruk. Sementara itu, pada responden laki-laki, sebanyak 9 orang (27%) tergolong baik, 21 orang (64%) berada dalam kategori sedang, dan 3 orang (9%) tergolong buruk.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa anak perempuan cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan anak laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan (Melinawati, Yussi. 2019) Pengetahuan mengenai kesehatan gigi memiliki peran penting, terutama dalam menjaga kebersihan gigi. Pemahaman yang memadai dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam merawat kebersihan mulut. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan gigi perlu dimulai dengan mengubah pola pikir dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Hasil penelitian yang dilakukan ( Darsini, 2019) menyatakan bahwa Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku individu dalam merawat kebersihan area tersebut. Menurut Widi, salah satu faktor yang menentukan tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku ini dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan maupun faktor keturunan. Pengaruh lingkungan mencakup pengalaman yang didapat dari kehidupan sehari-hari, sementara faktor genetik merujuk pada perilaku yang diwariskan dari orang tua.